

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada Instansi Non Kementrian Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Malang JL. Mayjen Sungkono No 55 Malang.

#### **3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi untuk mengukur variabel penelitiannya.

Menurut Suprpto (2001:80) alat ukur dalam penelitian kuantitatif adalah berupa kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan terhadap pertanyaan atau butir-butir pertanyaan yang diajukan.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Usman (2006:181) Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan esarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 33 orang yang terdiri dari beberapa karyawan yang memiliki jabatan/golongan yang berbeda di kantor Badan Narkotika Nasional Kota Malang.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002 : 61-63 ), yang mengatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.”

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

### **3.4. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari pupolasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakterisitik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* jenis sampel ini tidak dipilih

secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2001: 60) nonprobability sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Sampling Jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz, 2010: 188).

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh karyawan dari BNN kota malang yang beragama islam yaitu 37 orang yang terdiri dari beberapa karyawan yang memiliki jabatan yang berbeda. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

### **3.5. Data dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan atau diperoleh dari sumber pertama. Data primer dalam hal ini di peroleh berdasarkan:

1. Kuesioner yang disebarakan kepada responden, yaitu karyawan yang ada dikantor Badan Narkotika Nasional Kota Malang
  2. Wawancara yang dilakukan terhadap pimpinan (pejabat struktural) diantaranya kepala bagian kasubbag tata usaha Badan Narkotika Nasional Kota Malang beserta Kepala Seksie serta para staf.
- b. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh melalui sumber pertama, dan telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh melalui :
1. Dokumen dan data dinas atau instansi, seperti data kepegawaian, data gambaran umum instansi, peraturan daerah dan peraturan pemerintah.
  2. Buku teks mengenai MSDM yang datanya masih relevan untuk digunakan sebagai bahan literatur, internet, dan jurnal.
  3. Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan etos kerja dan kualitas kerja oleh peneliti sebelumnya yang masih relevan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yaitu:

#### **3.6.1. Penyebaran Angket (Kuesioner)**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Menurut sugiyono

(2005 : 162), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien agar peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari Responden. Peneliti menyampaikan angket tersebut kepada responden dan diisi oleh responden.

### 3.6.2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Menurut sugiyono (2005 : 157), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih sedikit/kecil.

Adapun teknik ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada karyawan BNN Kota Malang. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui tentang pengaruh kompensasi terhadap komitmen organisasi.

### 3.6.3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (dalam Supriyanto dan Machfudz 2010 : 202), dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.

#### 3.6.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah mengumpulkan data tentang pengaruh kompensasi terhadap komitmen organisasi. Untuk menguji hipotesis, diperlukan data yang benar, cermat, serta akurat karena keabsahan hasil pengujian hipotesis bergantung kepada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh bergantung pada alat pengumpul data yang digunakan (instrumen) sumber data.

Dalam penelitian ini digunakan uji coba angket yang diharapkan sebagai alat ukur penelitian yang digunakan untuk mencapai kebenaran atau mendekati kebenaran. Sehingga dari angket inilah diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah dapat terpecahkan. Angket yang digunakan menggunakan Skala Linkert

Selanjutnya menurut Supriyanto dan Machfudz (2010 : 197), prosedur skala Linkert ini adalah menentukan skor atas setiap pertanyaan dalam kuesioner yang disebarkan. Jawaban dari responden dibagi dalam lima kategori penilaian di mana masing-masing pertanyaan diberi skor satu sampai lima, antara lain.

**Tabel 3.1.**  
**Bobot Nilai Setiap Pertanyaan**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak, sehingga memerlukan penjelasan dengan cara tertentu sehingga menjadi variabel yang dapat diukur yang disebut dengan definisi operasional.

#### 1. Etos Kerja islam

Menurut Tasmara dalam Djakfar (2012:95) Etos Kerja Islam adalah cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, tetapi sebagai suatu manifestasi dari amal sholeh dan mempunyai nilai ibadah sangat luhur.

Sedangkan menurut Majid (2000: 410) Etos ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan, serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang seseorang individu atau sekelompok manusia. Dari perkataan "etos" terambil pula perkataan "etika" dan "etis" yang merujuk kepada makna akhlak atau bersifat akhlaqi yaitu kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok termasuk suatu bangsa.

#### 2. Kinerja karyawan

Menurut Minner (dalam Sutrisno 2010:170) kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya.

Sedangkan menurut menurut Sulistiyani (2003:223) penilaian kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.

### 3. Kualitas Kerja Karyawan

Menurut Dharma (2000:154) Kualitas merupakan ketelitian, ketrampilan, dan kesesuaian dari hasil pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu berdasarkan standart kerja yang ditetapkan.

Sedangkan menurut menurut Sulistiyani (2003: 223), penilaian kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.

Tabel 3.2.  
Variabel, Indikator, Item

No.	Variable	Indikator	Item	Sumber
1	Etos Kerja Islam (X)	kecanduan waktu	1. menyelesaikan dengan tepat waktu 2. memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin	Menurut Tasmara dalam Djakfar (2012:95)
		moralitas	1. Pemberian pelayanan dengan sebaik mungkin 2. Mengatur pekerjaan dengan sebai mungkin	
		kejujuran	1. memiliki Rasa tanggung jawab 2. bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas 3. Loyalitas karyawan	
		komitmen	1. keinginan untuk tetap	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>menjadi karyawan</li> <li>2. kesanggupan mentaati peraturan</li> <li>3. memiliki kesadaran terhadap tugasnya</li> </ul>	
		Istiqamah	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Konsisten dalam bekerja</li> <li>2. Memiliki jiwa pantang menyerah</li> <li>3. Kemampuan untuk mengendalikan diri</li> </ul>	
2	Kinerja	Kuantitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan tugas sesuai standart</li> <li>2. Mencapai Stndart yang ditetapkan</li> <li>3. Berusaha memenuhi target</li> </ul>	Menurut Dharma (2000:154)
		Kualitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan tugas dengan teliti</li> <li>2. Memperlihatkan mutu pekerjaan sesuai petunjuk pimpinan</li> <li>3. Mengerjakan tugas sesuai prosedur</li> </ul>	
		Ketepatan waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin dalam bekerja</li> <li>2. Tidak menunda pekerjaan</li> <li>3. Kesesuaian dengan waktu yang telah ditetapkan</li> </ul>	
3	Kualitas kerja (Y)	Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ketelitian dan memahami setiap pekerjaannya</li> <li>2. mengetahui tentang perusahaan/ instansi</li> </ul>	Menurut Matutina (2001:205)
		Keterampilan ( <i>Skill</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Memilki ide baru dalam bekerja</li> <li>2. Memiliki prestasi</li> </ul>	
		Ability ( <i>Abilities</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan bekerja sama</li> <li>2. Disiplin dalam menyelesaikan tugas</li> </ul>	

### 3.8. Model Analisis Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan program *SPSS for windows*. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis, yaitu: Analisis kuantitatif, analisis kuantitatif adalah analisa data yang digunakan untuk perhitungan rumus-rumus tertentu yang didapat dalam suatu proses pengujian terlebih dahulu.

#### 3.8.1. Uji kualitas data

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan. Instrumen (daftar pertanyaan) yang digunakan untuk mengumpulkan data primer harus memenuhi dua persyaratan yaitu reliabilitas dan validitas.

##### 3.8.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Arikunto (2002:46) secara statistik uji validitas dilakukan dengan teknik *product moment*. Rumusan korelasi *product moment* dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi

$n$  : Jumlah Responden

$x$  : Nilai Per butir

$y$  : Total nilai kuesioner masing-masing responden

#### 3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut Usman (2006:287) uji reliabilitas ialah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten), kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma_1^2} \right]$$

**Keterangan:**

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2 b$  : Jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  : Varians total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan *reliable*, sebaliknya *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliable*. (Sani, 2010: 251)

## 2.8.2. Uji Hipotesis

### 2.8.2.1. Uji Efek Mediasi atau *Intervening*

Mediasi atau *intervening* variabel antara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan. Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi.

Pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel ini (mediasi) dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain (Ghozali, 2005).

Metode analisis jalur (*path analysis*) menurut Garson dari *Caroline State University* (dalam Sarwono, 2007:7) merupakan bentuk regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua arah atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Modelnya digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah di mana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab.

Untuk pengujian model secara parsial (*path tertentu*) menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), sedangkan untuk pengujian model secara total menggunakan  $R^2_m$ .  $R^2_m$  ditentukan sebagai berikut: (Ghozali, 2005)

$$R^2_m = \sqrt{1 - R^2_i}$$

$$Pe_i = 1 - Pe^2_1 \cdot Pe^2_2$$

Keterangan:

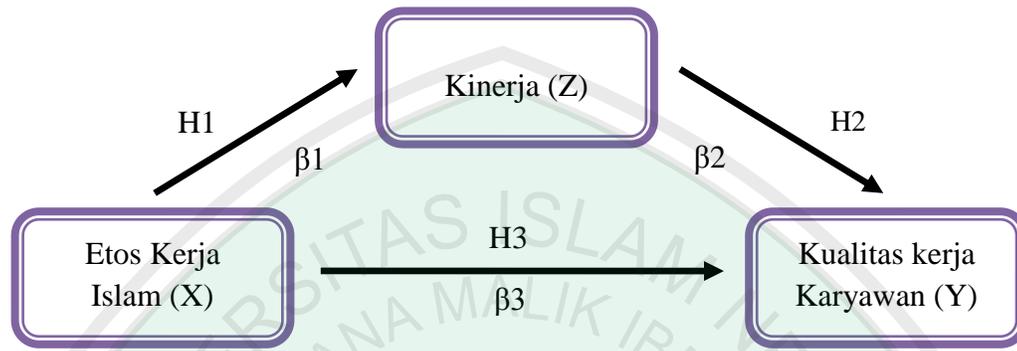
$R^2_m$  = Koefisien determinasi untuk model total

$R^2_i$  = Koefisien determinasi untuk model ke-i

$Pe_i$  = Koefisien *path* untuk error

Hubungan variable Etos Kerja Islam terhadap Kualitas Kerja Karyawan dimediasi Kinerja digambarkan dalam *path analysis* sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Path Analysis Variabel Etos Kerja Islam dan Kualitas Kerja Karyawan dimediasi Kinerja**



Keterangan:

H1-H3 : Hipotesis 1-3

$\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisien beta 1-3